Vol. 3 No. 4 Edisi Agustus - Oktober 2026 E. ISSN. 3032-2472
Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SDN 90 PALEMBANG

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SDN 90 PALEMBANG

Wirawati[1], Pio Maharani[2], Rahma Dannis[3], Khoirin Maria Ulfa[4*]

[1]PGRI Palembang University, Email: wiraw9492@gmail.com
[2]PGRI Palembang University, Email: piomaharani9@gmail.com
[3]PGRI Palembang University, Email: rahmiadia7@gmail.com
[4*]PGRI Palembang University, Email: Khoirinmariaulfa@gmail.com

*email koresponden: Khoirinmariaulfa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/micjo.v3i4.3518

Abstract

This study aims to describe the implementation of the dance extracurricular program at SDN 90 Palembang, covering the preparation, activity implementation, and program evaluation stages. It employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Informants were selected through purposive sampling, and data were collected through observation, interviews, open-ended questionnaires, and documentation. The findings show that the school only offered scouting, karate, and futsal, while dance was not yet available. The student questionnaire revealed that dance was preferred over hadroh, driven by students' desire to develop their talents, pursue their hobbies, and gain new experiences. The program was designed through scheduling and the appointment of instructors, the introduction of basic traditional dance movements, gradual practice, and evaluation. The evaluation covered wiraga (movement accuracy), wirama (rhythm conformity), wirasa (expression), teamwork, and discipline. The challenges identified were limited practice time, beginners' difficulty memorizing movements, low discipline, peer influence, and the absence of a professional instructor. The program is expected to develop students' interests, talents, creativity, and character, while helping preserve traditional culture.

Keywords : Implementation, Extracurricular, Dance, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket terbuka, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah baru memiliki ekstrakurikuler pramuka,

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

karate, dan futsal, sedangkan seni tari belum tersedia. Angket siswa menunjukkan bahwa seni tari lebih diminati daripada hadroh, dengan alasan mengembangkan bakat, menyalurkan hobi, dan memperoleh pengalaman baru. Program dirancang melalui persiapan jadwal dan pembina, pengenalan gerak dasar tari tradisional, latihan bertahap, dan evaluasi. Evaluasi mencakup wiraga (ketepatan gerak), wirama (kesesuaian irama), wirasa (penghayatan), kekompakan, dan kedisiplinan. Kendala yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu, kesulitan siswa pemula menghafal gerakan, rendahnya kedisiplinan, pengaruh teman sebaya, dan belum adanya pelatih profesional. Program ini diharapkan dapat mengembangkan minat, bakat, kreativitas, dan karakter siswa serta melestarikan budaya tradisional.

Kata Kunci : Implementasi, Ekstrakurikuler, Seni Tari, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi juga mencakup pengasahan potensi, keterampilan, minat, dan karakter secara menyeluruh. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (3) menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, antara lain pengetahuan, kepercayaan, seni, nilai moral, hukum adat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh melalui kehidupan bermasyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut lahir dari hasil pemikiran, perasaan, dan karya manusia. Perkembangan zaman yang disertai kemajuan teknologi turut mempermudah masuknya berbagai budaya asing ke lingkungan masyarakat. Kondisi ini dapat memengaruhi ketertarikan generasi muda terhadap kebudayaan lokal, karena sebagian anak muda mulai menunjukkan minat untuk mengenal dan mempelajari budaya dari luar negeri. Hal ini menjadi perhatian dalam upaya menjaga keberadaan budaya bangsa agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (Kamil, 2022, sebagaimana dikutip dalam Cahyaningrum, 2023).

Tujuan pendidikan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan pendidikan juga memiliki kekuatan untuk membentuk individu yang menerimanya, salah satu bentuk pendidikan informal yang dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan (Septiyana, 2023, hlm. 12) Implementasi bukan hanya tindakan, melainkan kegiatan yang direncanakan, dilakukan, dan dipandu dengan hati-hati sesuai standar dan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Wahidin et al., 2021). Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara konseptual, implementasi adalah tahapan untuk menjalankan suatu gagasan, proses, maupun rangkaian kegiatan baru dengan tujuan agar pihak yang terlibat dapat menerima dan menyesuaikan diri terhadap pelaksanaannya. Proses ini membutuhkan koordinasi dalam lingkungan birokrasi serta dukungan dari para pelaksana yang dapat dipercaya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan (Rosyad, 2019).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran reguler untuk menunjang perkembangan peserta didik. Kegiatan ini diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui bimbingan pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta kewenangan di lingkungan sekolah (Renden et al., 2023). Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal dan menyeluruh, mencakup bakat, minat, serta kreativitas. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang mampu menjaga mereka dari berbagai pengaruh negatif yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan meraih prestasi sesuai dengan bakat serta minat yang dimiliki (Sari dkk., 2021, hlm. 14). Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler kesenian di Sekolah Dasar berfungsi sebagai kegiatan pendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pelaksanaannya memberikan

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan di bidang seni sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat masing-masing (Shilviana & Hamami, 2020).

Menurut Rachmanto et al. (2025), ekstrakurikuler seni tari memiliki peran dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat dilatih untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri. Selain mendukung tujuan pendidikan, ekstrakurikuler seni tari juga menjadi salah satu pilihan kegiatan bagi siswa untuk mengisi waktu di luar pembelajaran. Kegiatan ini dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk berkumpul dan mengurangi kejenuhan setelah menjalani rutinitas belajar di dalam kelas (Rapikah dkk., 2025).

Seni tari dapat dimaknai sebagai rangkaian gerakan tubuh yang memiliki unsur keindahan dan irama. Keindahan tarian terbentuk melalui perpaduan gerak yang melibatkan tenaga, ruang, dan tempo sehingga menghasilkan susunan gerakan yang berirama. Oleh karena itu, pengembangan bakat seni tari adalah upaya untuk mengasah kemampuan menari yang telah dimiliki peserta didik melalui gerakan tubuh secara berirama. Gerakan tersebut dilakukan pada ruang dan waktu tertentu sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, maksud, serta pikiran melalui tarian (Rapikah dkk., 2025).

Tari tradisional adalah bagian dari warisan budaya bangsa yang perlu dipelihara dan dilestarikan oleh generasi penerus. Peserta didik sebagai generasi muda memiliki peran dalam menjaga keberadaan budaya melalui berbagai cara, salah satunya dengan mempelajari seni tari tradisional. Pengenalan dan pembelajaran tari tradisional di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap warisan budaya bangsa (Renden dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar dari berbagai sudut pandang, seperti perbandingan kualitas manajemen antar sekolah yang programnya telah berjalan (Astari & Sholehuddin, 2026), dampaknya terhadap kecerdasan kinestetik dan karakter siswa, maupun pemetaannya secara makro di tingkat kabupaten/kota melalui survei kuantitatif (Fathurrahman, Sobandi, & Putra, 2022). Penelitian Purwitasari dkk. (2022) yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui aktivitas gerak tari.

Selain itu, penelitian Salsabila dkk. (2025) yang berjudul Implementasi Program Ekstrakurikuler Tari Kreasi Bertema Menari Bersama Tradisi di SDN 23 Ampenan dalam Kegiatan Asistensi Mengajar membahas pelaksanaan kegiatan tari kreasi yang berkaitan dengan pengenalan dan pelestarian budaya lokal. Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. Temuan tersebut menjadi landasan untuk mengkaji implementasi program ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang, terutama dalam tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Penelitian sebelumnya tentang ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar biasanya membahas program yang sudah berjalan, misalnya cara mengelolanya, dampak yang terjadi, dan perkembangan siswa. Penelitian tentang penerapan program ekstrakurikuler seni tari yang baru diterapkan di sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 90 Palembang, kegiatan ekstrakurikuler seni tari belum tersedia dan masih dalam proses perencanaan. Kondisi itu menjadi dasar untuk mengeksplorasi kemungkinan mengembangkan seni tari sebagai kegiatan di luar kurikulum sekolah. Perencanaan program harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa, situasi sekolah, keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia, jadwal kegiatan, serta kesiapan pengajar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, program yang akan diadakan diharapkan cocok dengan kebutuhan siswa dan kemampuan sekolah dalam melaksanakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang yang Meliputi tahap Persiapan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Program?

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Beriringan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pelaksanan Program Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 90 Palembang yang Meliputi tahap Persiapan ,Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Program. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat program ekstrakurikuler tari yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu pengembangan kemampuan serta pelestarian budaya di sekolah dasar

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, Menurut Sulastri, dkk 2026 penelitian kualitatif merupakan metode yang berguna untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang di teliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini yang disajikan adalah kata-kataa. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, artinya data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata - kata, gambar dan bukan angka. pelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan asas statistik (Hidayati.astuti. 2025)

Penelitian ini diambil untuk mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler seni tari pada siswa SD 90 Palembang, Alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan persoalan-persoalan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Teknik memilih informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu mengambil informan berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, Angket Terbuka dan dokumentasi Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi tentang bagaimana perkembangan ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler Untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan dan pengelolaan pada kegiatan ekstrakurikuler Peneliti juga menggunakan pengumpulan data berupa angket terbuka untuk mengetahui minat dan bakat siswa pada bidang ekstrakurikuler,selain itu Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mencari data berupa foto atau Vidio yang terkait dengan kegiatan Implementasi Program ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi SDN 90 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 90 Palembang, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut antara lain Pramuka, karate, dan futsal. Sementara itu, program ekstrakurikuler seni tari belum tersedia, sehingga perlu dibuat perencanaan program baru yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas di bidang seni. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, penambahan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bisa menjadi solusi untuk membuka peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat di bidang seni. Kegiatan ini juga bisa membantu siswa dalam belajar Seni Budaya melalui pengalaman nyata di luar pelajaran yang biasa diajarkan.

Selain itu, dari hasil kuesioner yang sudah diberikan kepada siswa, seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati. Temuan itu menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang tari. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler seni tari dibuat sebagai salah satu pilihan kegiatan yang bisa memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih kreativitas dan kemampuan seni di luar materi pelajaran yang biasa diajarkan.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pembina ekstrakurikuler di SDN 90 Palembang untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sekolah menyelenggarakan tiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, karate, dan

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

futsal. Ketiganya menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan karakter di luar kegiatan belajar di kelas.

Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung yang tersedia di SDN 90 Palembang dinilai sudah cukup lengkap, meskipun sebagian kegiatan masih memiliki keterbatasan perlengkapan. Untuk kegiatan futsal, perlengkapan seperti bola dinilai sudah cukup memadai. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Tantangan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kurangnya minat sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan, Padahal, karakteristik siswa pada dasarnya cukup bersemangat. Menurut narasumber, tinggi rendahnya antusiasme siswa sangat bergantung pada cara guru atau pembina menerapkan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dikemas dengan baik dan menarik cenderung mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi.

Di luar ekstrakurikuler yang sudah ada, siswa juga memiliki minat lain, yaitu hadroh, seni, dan tari. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa akan wadah pengembangan diri cukup beragam dan berpeluang menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk pengembangan program ke depan. Terkait pengawasan mutu, evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada akhir periode pelaksanaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 90 Palembang sudah berjalan dengan baik dari segi program dan fasilitas. Namun, peningkatan minat siswa masih perlu diperhatikan melalui metode pembinaan yang lebih menarik dan variasi kegiatan yang sesuai dengan minat siswa**.**

c. Hasil Angket SDN 90 Palembang

Berdasarkan hasil kuisioner angket siswa SDN 90 Palembang, ditemukan informasi tentang "jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kegiatan yang ingin diikuti tetapi belum tersedia, serta alasan siswa tertarik mengikuti kegiatan tersebut". Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa SDN 90 Palembang, diketahui bahwa ekstrakurikuler yang belum tersedia di SD tersebut adalah ekstrakurikuler hadroh dan seni tari, dengan peminat ekstrakurikuler seni tari lebih banyak dibandingkan hadroh. ketertarikan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yaitu keinginan untuk mengembangkan bakat, menyalurkan hobi, memperoleh pengalaman, serta mencoba hal-hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari tidak hanya didasarkan pada ketertarikan terhadap kegiatan menari, tetapi juga pada keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman baru.

Oleh sebab itu, ekstrakurikuler seni tari dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat dan bakat sekaligus mengasah kemampuan di bidang seni. Pelaksanaannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan di luar proses pembelajaran di kelas. Kuesioner ini dibuat agar bisa mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa, sehingga menjadi acuan dalam menyusun program ekstrakurikuler yang baru. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari bisa menjadi acuan dalam membuat program di sekolah. Seni tari bukan hanya cara untuk menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, disiplin, kerja sama, serta memahami budaya setempat. Oleh karena itu, program harus disusun sesuai dengan minat siswa, kondisi fasilitas yang ada, serta kemampuan pembina.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga terkait dengan pengecekan kemajuan siswa di sekolah. keterlibatan dan pertumbuhan siswa dapat dicatat dalam rapor berdasarkan aturan penilaian yang berlaku. dengan demikian, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang diharapkan bisa menjadi tempat bagi siswa untuk berkembang secara potensi dan juga membantu melestarikan budaya daerah.

d. Hasil Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 90 Palembang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang berlangsung pada hari Selasa pukul 09.00 WIB dengan menyesuaikan jadwal pergantian jam pelajaran di sekolah. Kegiatan ini meliputi pengenalan dan praktik gerakan tari secara langsung dengan materi tari dasar Melayu dan tari kreasi Wonderland. Fasilitas dan perlengkapan yang digunakan selama latihan disiapkan oleh

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

pelatih untuk menunjang kelancaran kegiatan. Pelatih terlebih dahulu memperagakan gerakan, kemudian siswa mengikuti dan mempraktikkannya secara bertahap sesuai dengan materi yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti latihan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa terhadap arahan pelatih serta keterlibatan mereka saat mempraktikkan gerakan yang dicontohkan. Melalui tari dasar Melayu, siswa memperoleh pengalaman dalam mengenal gerakan tari tradisional, sedangkan tari kreasi Wonderland memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkaian gerakan yang disesuaikan dengan irama musik. Kedua materi tersebut membuat kegiatan latihan lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Meskipun siswa menunjukkan semangat yang tinggi, kemampuan mereka dalam mengikuti dan menguasai gerakan masih beragam. Beberapa siswa dapat memahami gerakan dengan relatif cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat urutan gerakan dan menyesuaikannya dengan irama musik. Perbedaan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan selama proses latihan agar setiap siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuannya.

Untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan, pelatih memberikan contoh gerakan secara berulang dan membimbing siswa dalam mempraktikkannya secara bertahap. Pengulangan latihan dilakukan agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat gerakan yang diajarkan. Selain itu, latihan bersama juga dimanfaatkan untuk melatih kekompakan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan seni tari.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang menjadi wadah bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan tari dasar Melayu serta tari kreasi Wonderland. Antusiasme siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan latihan, sementara perbedaan kemampuan dalam menguasai gerakan memerlukan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, latihan secara bertahap dan berulang diperlukan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan seni tarinya.

PEMBAHASAN

Implementasi Program ekstrakurikuler seni tari bisa dijalankan dengan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan minat dan bakat, dan tahap penilaian.

a. Tahap 1 Persiapan Program Seni Tari di SDN 90 Palembang

Tahap persiapan melibatkan bekerja sama dengan pihak sekolah, menetapkan jadwal, memilih jenis tari yang akan dipelajari, dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk latihan Pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang perlu dilakukan secara terencana, mulai dari persiapan kegiatan, pengenalan gerakan dasar, latihan secara bertahap, hingga evaluasi. Materi tari perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami dan dipraktikkan. Pembina juga perlu memberikan contoh gerakan dan arahan yang jelas agar siswa dapat mengikuti latihan dengan baik. Gerakan Tari yang diajarkan adalah Gerakan tari tradisional dasar.

Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari harus memperhatikan minat para siswa, kesiapan pengajar, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, serta menentukan jadwal kegiatan secara tepat. Materi tari harus disesuaikan dengan sifat dan kemampuan siswa sekolah dasar agar gerakannya bisa dipahami dan dilakukan secara perlahan. Program yang akan dijalankan mencakup persiapan sebelum kegiatan dimulai, pembelajaran gerakan dasar tari, latihan gerakan secara bertahap, serta pemantauan perkembangan siswa. Selain melatih kemampuan menari, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan rasa disiplin, kerja sama, kepercayaan diri, serta tanggung jawab para siswa.

Persiapan program ekstrakurikuler seni tari diawali dengan perencanaan jadwal, penentuan penanggung jawab, pembina, dan pelatih. Cahyaningrum (2023) menjelaskan bahwa kegiatan diawali dengan rapat guru untuk menentukan jadwal dan bentuk kegiatan. Sementara itu, Munawar dkk., (2025) menyatakan bahwa koordinasi antara kepala sekolah dan guru tari dapat membantu kegiatan

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

berjalan lebih teratur. Pengelolaan kegiatan juga perlu melibatkan bidang kesiswaan dan pelatih tari (Sumartinaningrum & Muhroji, 2023).

Pengelompokan siswa sebaiknya disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan agar latihan lebih efektif. Selain itu, sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana, seperti properti, kostum, serta tempat latihan yang aman. Penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu siswa mengikuti kegiatan tanpa terbebani biaya tambahan (Munawar dkk., 2025).

Materi tari tradisional perlu disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan sejarah dan gerakan dasar, menghafal gerakan, menyusun formasi, hingga demonstrasi. Pembina dapat menggunakan metode demonstrasi dan video tari untuk memudahkan siswa memahami gerakan (Cahyaningrum, 2023). Pendampingan khusus juga perlu diberikan kepada siswa yang kesulitan menghafal atau kurang percaya diri.

Selain keterampilan menari, kegiatan ini dapat menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan melalui pembiasaan berdoa serta membersihkan tempat latihan bersama. Sekolah juga perlu mengantisipasi kendala, seperti menurunnya minat siswa, kelelahan, dan keterbatasan waktu. Latihan yang terencana serta kesempatan untuk berkreasi dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Sumartinaningrum & Muhroji, 2023; Munawar dkk., 2025).

b. Pengembangan Minat dan Bakat

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menari, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. saat kegiatan dilaksanakan, bisa dimulai dengan membahas gerakan dasar, pembina memberikan contoh, serta melakukan latihan gerakan secara perlahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui latihan bersama, siswa dapat belajar bekerja sama, menjaga kekompakan, mengikuti arahan, dan menghargai kemampuan teman. dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan keterampilan seni sekaligus pembentukan karakter siswa.

Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 menjelaskan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda dan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Setiap manusia memiliki kemampuan alami yang tidak selalu sama antara satu individu dan individu lainnya. Salah satu bentuk potensi tersebut adalah bakat, yang perlu dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat tersalurkan dengan baik. Dalam hal ini, pembelajaran seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas melalui gerakan. Kebebasan berekspresi tersebut dapat mendorong munculnya kreativitas peserta didik (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, sebagaimana dikutip dalam Rapikah et al., 2025; Putri, 2025).

Samani dan Hariyanto (2013) mengemukakan bahwa karakter kreatif dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, keberanian dalam menentukan pilihan, keterbukaan terhadap perubahan, serta kecakapan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang fleksibel. Indikator tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan seni tari, terutama ketika siswa diberi kesempatan untuk menciptakan atau mengembangkan variasi gerakan sendiri. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, mencari ide baru, dan menghargai hasil kreativitas teman-temannya. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan juga berpeluang menjadi lebih berani mengemukakan ide gerakan setelah mengikuti latihan secara rutin.

c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Tari

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dan menentukan perbaikan kegiatan berikutnya. Penilaian dapat mencakup ketepatan gerakan (wiraga), kesesuaian gerakan dengan irama (wirama), penghayatan (wirasa), kekompakan, dan kedisiplinan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi dan metode latihan dengan kemampuan siswa.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memiliki berbagai karakteristik dan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan lancar karena didukung oleh pembina dan memiliki jadwal kegiatan secara rutin. Namun, partisipasi siswa bisa berubah-ubah karena beberapa siswa sering kali mengikuti kehadiran teman sebaya. Selain itu, cuaca yang terlalu panas seringkali mengganggu kegiatan di luar ruangan.

Penilaian keterampilan sebaiknya dilaksanakan lewat pengamatan langsung menggunakan skala penilaian pada tiap unsur tari, sehingga pembina dapat mengidentifikasi siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang masih memerlukan bimbingan (Widyawati & Dwidarti, 2025). Evaluasi pun perlu dilakukan secara periodik, misalnya pada akhir semester, melalui tanggapan lisan seusai latihan, serta lewat pementasan karya siswa yang berfungsi sebagai penilaian sekaligus bentuk apresiasi (Arisyanto dkk., 2018; Rahmi dkk., 2026). Di samping keterampilan, aspek sikap seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri juga perlu dinilai, sebab sasaran utama ekstrakurikuler tari di sekolah dasar adalah membentuk karakter, bukan melahirkan penari (Arisyanto dkk., 2018). Kehadiran siswa yang tidak menentu mengindikasikan bahwa kedisiplinan dan dorongan belajar mereka belum merata. Temuan senada dilaporkan oleh Arisyanto dkk. (2018), yakni sebagian siswa masih asyik bermain ketika latihan hendak dimulai, dan semangat mereka cenderung muncul hanya bila ada pementasan atau perlombaan. Selain itu, faktor lingkungan seperti udara yang panas, pelaksanaan latihan pada siang hari, dan ruang latihan yang kurang layak turut memengaruhi konsentrasi serta kenyamanan siswa (Widyawati & Dwidarti, 2025; Arisyanto dkk., 2018).

Atas dasar itu, langkah perbaikan yang dapat ditempuh meliputi memindahkan latihan ke ruangan atau waktu yang lebih sejuk, menyediakan jeda istirahat, menganekaragamkan metode melalui demonstrasi dan tayangan video tari, serta menumbuhkan motivasi siswa agar tidak semata-mata bertumpu pada keinginan memenangkan lomba. Dengan begitu, materi dan metode latihan dapat selaras dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa.

d. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 90 Palembang menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan. Kendala tersebut meliputi terbatasnya waktu latihan, kesulitan siswa pemula dalam mengingat urutan gerakan tari, rendahnya kedisiplinan, serta pengaruh teman sebaya. Waktu latihan yang terbatas membuat siswa kurang leluasa untuk berlatih dan menguasai gerakan secara maksimal.

Di samping itu, siswa yang belum memiliki pengalaman menari memerlukan bimbingan lebih dalam memahami dan menghafal gerakan sesuai irama musik. sikap kurang disiplin, seperti datang terlambat dan tidak memperhatikan arahan pelatih, juga menjadi hambatan. sementara itu, kebiasaan mengikuti teman untuk bercanda atau mengobrol selama latihan dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam mempelajari gerakan tari, tidak tersedianya alokasi waktu yang terstruktur. diketahui bahwa minat dan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan seni tari tergolong tinggi. meskipun demikian, ketiadaan jadwal latihan yang tetap, tidak adanya pelatih professional menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan bakat siswa secara maksimal.

Sumartinaningrum dan Muhroji (2023). Lestari dan Asriyanti (2025) mengkaji karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesungguhan mengikuti kegiatan. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari memerlukan pembinaan yang terencana agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penyusunan jadwal latihan secara teratur, penyediaan guru pembina yang memiliki keahlian khusus, pemenuhan fasilitas yang memadai, serta menjalin kemitraan dengan sanggar seni atau pelatih profesional (Meiliza dkk., 2025).

Penelitian Sumartinaningrum dan Muhroji (2023) mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari menunjukkan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki siswa menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan kegiatan. Sementara itu, Lestari dan Asriyanti (2025) membahas pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler seni tari dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, tanggung jawab,

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

serta keseriusan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan latihan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyusun jadwal latihan secara rutin dan menggunakan waktu yang tersedia secara optimal. Pelatih dapat membimbing siswa dengan memperagakan gerakan tari secara perlahan, membagi gerakan menjadi beberapa bagian, dan mengulanginya hingga siswa mampu menguasainya. Penggunaan video tari juga dapat membantu siswa mempelajari gerakan secara lebih mudah. Selain itu, kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan tata tertib, pemberian arahan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Pelatih juga perlu membangun suasana latihan yang menyenangkan serta mengarahkan siswa untuk saling mendukung dan bekerja sama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan membantu meningkatkan keterampilan menari serta sikap positif siswa.

Penulis menyarankan langkah kecil seperti membuat jadwal latihan mingguan, dan siswa berharap kegiatan masuk dalam program mingguan sekolah(Meiliza dkk., 2025, hlm. 195, 199, 200).penelitian terdahulu menunjukkan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari (Sumartinaningrum dan Muhroji2023) menyarankan penggunaan metode latihan yang kreatif dan menarik serta penyesuaian frekuensi latihan dengan kondisi siswa (Sari et al.,2019) menunjukkan bahwa pemberian contoh gerakan, penggunaan hitungan, dan iringan musik dapat membantu siswa menghafal gerakan tari

Menurut Manalu et al. (2026), kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dapat ditangani melalui beberapa langkah, seperti memberikan nasihat dan teguran kepada siswa yang kurang disiplin, serta membangkitkan semangat mereka agar tetap aktif mengikuti latihan. Pengulangan gerakan juga dilakukan untuk membantu siswa menguasai setiap rangkaian tari. Selain itu, guru memberikan pendampingan lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dan membangun komunikasi dengan orang tua agar dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler semakin baik, khususnya dalam menunjang pembentukan karakter siswa (Manalu et al., 2026).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Ekstrakurikuler seni tari di SDN 90 Palembang belum tersedia, tetapi memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena siswa menunjukkan minat yang tinggi, terlihat dari hasil angket yang menempatkan tari sebagai kegiatan favorit. Program ini dapat dijalankan melalui tiga tahap, yaitu persiapan yang meliputi penetapan jadwal, pembina, sarana, dan materi tari tradisional dasar, pelaksanaan berupa pengenalan gerak dasar dan latihan secara bertahap, serta evaluasi terhadap wiraga, wirama, wirasa, kekompakan, dan kedisiplinan. Dalam pelaksanaannya, program berpotensi menghadapi kendala seperti waktu latihan yang terbatas, kesulitan siswa pemula menghafal gerakan, kedisiplinan yang belum merata, pengaruh teman sebaya, dan belum adanya pelatih profesional. Kendala tersebut dapat diatasi melalui jadwal latihan yang rutin, penggunaan video dan musik pengiring, penerapan tata tertib disertai motivasi, serta kerja sama dengan sanggar atau pelatih. Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan, ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat mengembangkan minat, bakat, kreativitas, disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya tradisional.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 3(1), 1-13.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Astari, V. D., & Sholehuddin. (2026). Comparison of the implementation of dance extracurricular activities in character building for students in elementary schools.Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 10(1), 57–69.

Cahyaningrum, A. R. (2023). Implementasi ekstrakurikuler seni tari pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Widodaren. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 1–7.

Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler kesenian pada jenjang sekolah dasar di Jawa Barat. Jurnal Basicedu, 6(1), 1210–1220.

Hidayati, R., & Astuti, R. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 123–134.

Lestari, H. D., & Asriyanti, F. D. (2025). Karakter disiplin peserta didik sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Jurnal Basicedu, 9(5), 1448–1455.

Manalu, E. P. W., Sitepu, A., Simarmata, E. J., Sinaga, R., & Tarigan, P. S. (2026). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 065012. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2).

Meiliza, R. P., Julia, P., & Aswita, D. (2025). Upaya pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 10 Banda Aceh. Gesture: Jurnal Seni Tari, 14(2), 190-201.

Munawar, B. M., Ramadhani, N. A., Utami, A. P., Ristiani, R., Nuraini, W., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Implementation of Pancasila student profile in dance arts extracurricular at SDN Wates 01. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, 5(2), 457–463

Pradita, F., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas dan berkebinekaan global siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 820-.

Pratiwi, L. A. Y., Saputri, A. D., Handoyo, E., & Armaidi, I. E. (2026). Penguatan pendidikan karakter pada ekstrakulikuler seni tari tradisional di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2)

Purwitasari, S., Afifullah, M., & Dina, L. N. A. B. (2022). Implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 163

Rachmanto, H., Wahyudiana, E., & Sekaringtyas, T. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Al Choir Pangeran Jayakarta terhadap pendidikan karakter siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 110–123.

Rahmi, S., Sukaria, M. I., Nursalim, Mumang, A. S. W., & Marsuki, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar melalui program asistensi mengajar. ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 96-101.

Rapikah, K., Trivanto, M., & Husni, M. (2025). Peran ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SDN 1 Anjani. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 279

Renden, S., Hamid, S., & Masni. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja. Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 54

Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173-190.

Salsabila, N., Nida, A. I., Rahmatinnisa, L., Putri, S., Ramdani, S. P., Lestari, W. D., & Sobri, M. (2025). Implementasi program ekstrakurikuler tari kreasi bertema Menari Bersama Tradisi di SDN 23 Ampenan dalam kegiatan asistensi mengajar. Jurnal Dieksis ID, 5(2), 90–100.

Sari, E. N., Dyatmika, G. E. P., & Dewi, N. P. S. (2021). Strategi guru dalam mempertahankan minat belajar tari pada siswa di sekolah dasar. Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 10-17.

Septiyana, R. (2023). Implementasi program pendidikan nonformal di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia, 7(1), 10–20

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Palapa, 8(1), \159–177.

Sulastri, L. K., Yuanita, & Maulana, S. A. (2026). Penerapan ekstrakurikuler seni tari dalam pembentukan karakter kreatif & kerjasama pada siswa di SD Negeri 3 Simpang Teritip. JBES (Jurnal Basic Education Skills), 4(2), 110-117.

Sumartinaningrum, A., & Muhroji. (2023). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Jurnal Penelitian Pendidikan, 23(2), 156–165.

Wahidin, F., Lestari, P., & Nugroho, S. (2021). Konsep implementasi program pendidikan di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 95–105

Widyawati, & Dwidarti, F. (2025). Penerapan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan keterampilan wiraga, wirama, dan wirasa siswa SDN 2 Plawangan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 935-948.